

ANALISIS GAYA BAHASA HIPERBOLA PADA ALBUM LAGU SURAT CINTA UNTUK STARLA KARYA VIRGOUN: KAJIAN STILISTIKA

Agus Triningsih¹, Iwan Marwan²

Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Jalan Sunan Ampel, No. 7, Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur,
Indonesia, 64127

Correspondence Email : aningningsih782@gmail.com¹, iwanmarwan@iainkediri.ac.id²

Abstract

This article discusses the analysis of hyperbolic language style in the lyrics of "Surat Cinta Untuk Starla" by Virgoun. Hyperbolic language is used in the lyrics to create a strong dramatic and emotional effect, emphasizing deep and exclusive feelings of love towards the subject of the song. Using a qualitative descriptive approach and stylistic analysis, this research analyzes various examples of hyperbole in the lyrics, including metaphorical expressions, exaggerations, descriptions of body parts or physical states, and emotions. The research findings indicate that hyperbole is widely used in the lyrics to strengthen the indescribable feelings of love that cannot be expressed with ordinary words.

Keywords: *Figures of speech, hyperbole, song lyrics, Surat Cinta Untuk Starla, stylistic*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang analisis gaya bahasa hiperbola dalam lirik lagu "Surat Cinta Untuk Starla" karya Virgoun. Gaya bahasa hiperbola digunakan dalam lirik lagu untuk menciptakan efek dramatis dan emosional yang kuat, menekankan perasaan cinta yang mendalam dan eksklusif terhadap subjek lagu. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kajian stilistika, penelitian ini menganalisis berbagai contoh hiperbola dalam lirik lagu tersebut, termasuk ungkapan kias, kebohongan, bagian tubuh atau keadaan fisik, dan perasaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hiperbola digunakan secara luas dalam lirik lagu tersebut untuk memperkuat perasaan cinta yang tidak terlukiskan dengan kata-kata biasa.

Kata kunci: *Gaya bahasa, hiperbola, lirik lagu, Surat Cinta Untuk Starla, analisis stilistika*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting dalam kehidupan manusia, karena cara berpikir dapat mempengaruhi perilaku seseorang ke arah yang lebih positif. Selain itu, pendidikan adalah upaya setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sastra adalah bentuk ekspresi manusia yang dituangkan melalui karya tulis atau lisan dengan menggunakan bahasa dan dikemas secara estetis. Menurut Tarigan (1985: 5), gaya bahasa adalah bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pendengar dan pembaca. Sementara itu, Djohan (Isanaini, 2022:2) menyatakan bahwa musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal, yang mencerminkan ungkapan pikiran, gagasan, dan ide-ide manusia yang memiliki makna penting.

Berbagai jenis karya sastra mencakup puisi, novel, film, drama, catatan harian, biografi, dan lain-lain. Salah satu jenis karya sastra adalah lagu. Lagu memerlukan media bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan dan ide. Oleh karena itu, lagu dilengkapi dengan lirik yang memiliki hubungan erat dengan puisi sebagai bentuk ekspresi emosional dalam kata-kata (Adha, 2017). Lirik adalah kata-kata yang membentuk sebuah lagu dan merupakan bagian integral dari lagu itu sendiri. Sejarah menunjukkan bahwa lirik telah ada dan berkembang sejak zaman kuno. Pada masa itu, lirik sudah dikategorikan menjadi beberapa bentuk seperti epik dan drama. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa Yunani kuno, lirik sudah dianggap sebagai bagian dari karya sastra. Puisi (lirik lagu) adalah rangkaian kata yang dalam setiap barisnya memiliki rima atau pola tertentu (Sayuti, 1985:13).

Lirik lagu selalu memiliki struktur makna dan bentuk. Menurut Sayuti (1985:13), lirik lagu adalah rangkaian kata yang setiap barisnya memiliki rima atau pola tertentu. Berdasarkan definisi lirik oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu serupa dengan puisi karena keduanya memiliki kesamaan dalam struktur dan makna. Kesamaan ini terlihat dalam penciptaan lirik dan bait puisi, di mana kata-kata yang digunakan memiliki gaya bahasa yang indah dan dapat dianalisis. Tarigan (2015: 104) menyatakan bahwa majas adalah bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pendengar dan pembaca. Oleh karena itu, gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang harus bersifat unik dan

mencerminkan karakter serta jiwa pengarang, dengan nuansa tertentu yang menghasilkan makna baru. Namun, dengan beragam gaya bahasa yang ada, pembaca mungkin kesulitan memahami makna-makna tersebut, yang bisa berujung pada ketidakpahaman terhadap penggunaan gaya bahasa tersebut.

Penggunaan majas dalam tulisan bertujuan untuk memberikan kesan imajinatif kepada pembaca atau pendengar. Majas dapat menghasilkan efek emosional tertentu, seperti keindahan atau kesedihan, dan sering kali berupa frasa (terdiri dari dua kata) yang menjadi ciri khas majas. Gaya bahasa hiperbola adalah salah satu jenis majas yang menonjolkan pertentangan antara kenyataan dan kiasan. Dalam penerapannya, hiperbola sering kali melebih-lebihkan jumlah, ukuran, atau sifat suatu hal untuk memberikan penekanan kuat pada suatu pernyataan atau situasi, sehingga meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

Menurut Tarigan (2013), hiperbola adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata, frasa, atau kalimat yang dilebih-lebihkan untuk menyampaikan pesan atau gagasan tertentu. Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna yang terkandung dalam bahasa, kode, atau bentuk representasi lainnya. Dengan kata lain, semantik adalah studi tentang makna. Semantik biasanya berhubungan dengan dua aspek lainnya: sintaksis, yang melibatkan pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana, dan pragmatik, yang berkaitan dengan penggunaan simbol dalam konteks tertentu oleh orang (Chaer, 1994: 2). Penelitian ini meneliti analisis gaya bahasa hiperbola pada album lagu "Surat Cinta Untuk Starla" karya Virgoun.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang gaya bahas pada lagu. Seperti pada hasil penelitian mengenai gaya bahasa yang telah dilakukan oleh Siti Aisyah pada tahun 2019 mengenai tugas skripsi yang telah ia selesaikan dengan judul skripsi "Analisis Gaya Bahasa Pada Lagu Virgoun dalam Album Surat Cinta untuk Starla." Pada bagian hasil dari penelitiannya adalah permasalahan yang dihadapi dalam mengenai bentuk gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam album "Surat Cinta untuk Starla." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam album tersebut. Sama halnya dengan Ridho Rambu Bassae, Farid Asyaraaf R, Caeisar Zahwa, Iqbal Saputra, Hadi Purwoanto, Tri Prasetyo dalam artikel yang berjudul Analisis

Makna dan Gaya Bahasa Lagu Surat Cinta Untuk Starla Karya Virgoun-1. Hasil penelitiannya adalah mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam Lagu Surat Cinta Untuk Starla ada dua macam gaya bahasa yang ada yakni gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pengulangan dan makna yang terkandung dalam lagu tersebut adalah makna konotatif.

Oleh karena itu, berdasarkan tinjauan pustaka tersebut yang telah menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lagu, menjadi pertimbangan utama bagi penulis untuk melaksanakan penelitian mengenai gaya bahasa. Analisis ini fokus pada pembahasan gaya bahasa hiperbola yang ada pada album lagu Surat Cinta Untuk Starla. Album lagu Surat Cinta Starla. Lagu ini dirilis pada 27 Desember 2017 yang diciptakan oleh penyanyi dengan nama asli Virgoun Putra Tambunan atau lebih akrab dikenal Virgoun merupakan penyanyi sekaligus seorang pencipta lagu asal Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pengumpulan data dalam bentuk kata-kata daripada angka. Penelitian kualitatif tidak hanya menguji hipotesis atau teori; sebaliknya, penelitian ini lebih fokus pada temuan teori baru. Hal ini sejalan dengan gagasan Sugiyono (2012:47) bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat mendalam dan eksploratif. Penelitian ini juga menggunakan kajian stilistika yang berfokus pada analisis gaya bahasa berupa majas dengan pengelompokan tertentu dan makna umum dalam lagu tersebut.

Dalam stilistika, gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra sangat berbeda dengan gaya bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah, karena gaya bahasa dalam karya sastra lebih menekankan pada nilai estetika dan kebebasan berekspresi penulis (Lafamane, 2020). Hal ini bertujuan agar karya sastra memiliki makna yang mudah dipahami dan dapat disampaikan dengan baik. Memahami sebuah majas atau gaya bahasa tidak hanya dilihat dari penggunaan kata itu sendiri, tetapi juga harus memperhatikan penggolongan berdasarkan kategori yang ada serta jenis majas tersebut. Langkah selanjutnya adalah memahami makna dari kata atau kalimat yang dianalisis. Makna tersebut mengandung maksud atau tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis (Fitri dkk., 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mana peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan. Artinya, peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam studi ini melalui sumber-sumber berupa teori dan bacaan. Sumber-sumber tersebut berupa buku, artikel dari jurnal maupun dari web, dan juga sumber kepustakaan lain seperti majalah dan skripsi atau thesis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik baca-catat. Menurut Best dan Kahn (Muswazi & Nhamo, 2013), teknik ini menyusun materi dalam bentuk yang mudah diingat dan digunakan. Teknik baca-catat biasanya diperoleh dari pidato, ceramah, diskusi, percakapan, dan referensi lainnya. Peneliti melakukan pengamatan secara bertahap.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian analisis stilistika dengan menggunakan teknik majas pada album yang berjudul "Surat Cinta Untuk Starla Karya Virgoun" ini menunjukkan bahwa pada album tersebut mengandung gaya bahasa hiperbola. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa hiperbola adalah suatu bentuk kiasan yang digunakan untuk memperbesar sesuatu dengan tujuan menciptakan efek tertentu, bukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam hiperbola, terdapat dua lapisan makna, di mana yang pertama tersembunyi dan digantikan oleh yang kedua yang memiliki intensitas makna yang jauh melebihi makna yang pertama. Kata "hiperbola" memiliki asal-usul dari bahasa Yunani yang berarti "pemborosan; berlebih-lebihan", dan berasal dari gabungan kata "hyper" yang berarti "melebihi" dan "ballien" yang berarti "melemparkan". Hiperbola adalah suatu bentuk ekspresi yang berlebihan untuk mencapai efek tertentu, merupakan gaya bahasa di mana kebenaran diperpanjang atau diperbesar secara berlebihan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sato dalam Wahyuni (2017:59-64) mengenai jenis-jenis majas hiperbola, terdapat lima jenis majas hiperbola, yaitu:

1. HIPERBOLA UNGKAPAN KIAS

Hiperbola ungkapan kias adalah salah satu jenis majas hiperbola yang mengandung unsur-unsur kiasan atau perbandingan di dalamnya. Hiperbola ungkapan kias menggunakan pernyataan berlebihan yang diiringi dengan kiasan untuk menciptakan efek yang lebih dramatis atau emosional. Dalam lirik lagu "Surat Cinta

Untuk Starla" oleh Virgoun, kita dapat menemukan beberapa contoh majas hiperbola ungkapan kias melalui analisis mendalam terhadap lirik lagu tersebut. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai masing-masing ungkapan kias yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

***"Takkan habis sejuta lagu untuk menceritakan cantikmu"*(1).** Pada data ini, lirik lagu menunjukkan betapa cantiknya seseorang sehingga tidak akan cukup menceritakannya meskipun melalui sejuta lagu. Ungkapan ini adalah bentuk hiperbola karena sejuta lagu adalah jumlah yang sangat besar dan tidak realistis untuk menggambarkan kecantikan seseorang. Secara kiasan, lirik ini membandingkan jumlah lagu yang tak terbatas dengan keindahan seseorang, yang menunjukkan bahwa kecantikannya begitu luar biasa sehingga tidak dapat diungkapkan dengan cara yang biasa. Kiasan ini memberikan efek dramatis yang kuat dan menekankan betapa dalamnya kekaguman penulis terhadap kecantikan tersebut.

***"Telah habis sudah cinta ini, tak lagi tersisa untuk dunia"*(2).** Pada data ini, lirik lagu menunjukkan bahwa seluruh cinta yang dimiliki seseorang telah diberikan sepenuhnya kepada orang yang dicintai, hingga tidak ada lagi yang tersisa untuk orang lain di dunia. Ini adalah hiperbola karena cinta tidak bisa benar-benar habis atau diukur secara literal. Secara kiasan, lirik ini menggambarkan pengorbanan total dan dedikasi penuh, yang menunjukkan bahwa cinta kepada satu orang begitu besar sehingga tidak ada ruang lagi untuk mencintai orang lain. Ungkapan ini memperkuat perasaan eksklusivitas dan intensitas cinta.

***"Telah aku habiskan sisa hidupku hanya untukmu"* (3).** Pada data ini, lirik lagu menggambarkan dedikasi penuh seseorang terhadap pasangannya, seolah-olah seluruh hidupnya hanya digunakan untuk mencintai pasangannya. Ini adalah hiperbola karena kehidupan seseorang terdiri dari banyak aspek, bukan hanya untuk satu orang. Secara kiasan, lirik ini menunjukkan komitmen dan pengabdian yang luar biasa, menggambarkan bahwa semua waktu dan energi dalam hidupnya dicurahkan hanya untuk orang yang dicintai. Kiasan ini menekankan intensitas cinta dan dedikasi yang mendalam.

***"Tetap cantik rambut panjangmu meskipun nanti tak hitam lagi"* (4).** Pada data ini, lirik lagu menggunakan rambut panjang sebagai simbol keindahan yang tetap

ada meskipun waktu berlalu dan rambut berubah warna (dari hitam menjadi putih atau abu-abu). Ini adalah kiasan yang menggambarkan keabadian cinta dan penghargaan terhadap kecantikan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional. Secara kiasan, lirik ini menunjukkan bahwa cinta dan penghargaan terhadap seseorang tetap kuat meskipun penampilan fisik berubah seiring waktu. Ungkapan ini memberikan pesan bahwa keindahan sejati terletak pada sifat dan karakter seseorang, bukan hanya pada penampilan fisik.

***“Bila habis sudah waktu ini, tak lagi berpijak pada dunia”*(5)**. Pada data ini, lirik lagu menggambarkan waktu yang telah habis dan kehidupan yang berakhir. "Tak lagi berpijak pada dunia" adalah kiasan untuk kematian, menunjukkan bahwa bahkan setelah waktu habis, cinta kepada pasangan tetap ada. Secara kiasan, lirik ini menggambarkan cinta yang abadi, yang melampaui batas-batas kehidupan dan kematian. Ungkapan ini menunjukkan bahwa cinta sejati tidak berakhir dengan kematian, melainkan terus hidup dalam kenangan dan perasaan yang mendalam.

***“Sampai waktu terhenti, walau dunia membenci”*(6)**. Pada data ini, lirik lagu menggambarkan kesetiaan yang abadi, bahkan jika seluruh dunia tidak setuju atau membenci, cinta tetap bertahan sampai akhir waktu. "Waktu terhenti" adalah kiasan untuk akhir dari segala sesuatu, menunjukkan komitmen yang tidak terpengaruh oleh apapun. Secara kiasan, lirik ini menunjukkan bahwa cinta yang sejati tidak dipengaruhi oleh pendapat atau sikap orang lain. Kesetiaan dan komitmen yang diungkapkan di sini menggambarkan cinta yang kuat dan tidak tergoyahkan, yang bertahan hingga akhir waktu.

Menurut Keraf (1984: 136), ungkapan kias adalah gaya bahasa yang membandingkan sesuatu dengan hal lain dengan tujuan menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara keduanya. Pendapat ini sejalan dengan data-data yang telah dijelaskan di atas, di mana setiap ungkapan menggunakan perbandingan dan kiasan untuk menggambarkan perasaan dan situasi secara berlebihan, namun dengan tujuan untuk menonjolkan keindahan dan intensitas emosi yang ingin disampaikan. Hiperbola ungkapan kias ini tidak hanya memberikan efek dramatis, tetapi juga memperdalam makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Dengan demikian, dari data (1) hingga (6), dapat disimpulkan bahwa lirik-lirik tersebut

menggunakan majas hiperbola ungkapan kias untuk menggambarkan perasaan dan situasi dengan cara yang lebih dramatis dan emosional, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Penggunaan kiasan dalam hiperbola ini tidak hanya memberikan efek berlebihan, tetapi juga memperkaya makna dan pemahaman terhadap perasaan dan situasi yang digambarkan.

Hal ini selaras dengan artikel terdahulu yang ditulis oleh Robbah Alhabibi Ade Pamungkas, Khabib Sholeh, Suci Rizkiana (2018) yang menyimpulkan bahwa makna kias dalam karya sastra bisa membangkitkan dan meningkatkan apresiasi dari pembaca. Jenis makna kias pada lirik lagu "Surat Cinta Untuk Starla" ini memiliki fungsi yang dapat dihubungkan dengan majas-majas lain seperti metafora, personifikasi, dan alegori untuk memberikan efek yang lebih kuat dan mendalam pada pengekspresian emosi. Metafora yang berfungsi untuk menyatakan bahwa kecantikan seseorang sangat luar biasa sehingga tidak bisa diungkapkan hanya dengan cara biasa. Lagu diibaratkan sebagai sarana ekspresi, dan jumlah "sejuta" menunjukkan skala yang sangat besar, personifikasi menggambarkan cinta seolah-olah sebagai entitas yang bisa habis. Alegori menunjukkan konsep keindahan yang abadi meskipun waktu berlalu dan perubahan fisik terjadi.

2. HIPERBOLA UNGKAPAN KEBOHONGAN

Majas hiperbola ungkapan kebohongan adalah gaya bahasa yang menggambarkan sesuatu dengan cara yang berlebihan dan melampaui batas wajar, sehingga tidak dapat diterima oleh akal sehat secara objektif. Dalam lirik lagu "Surat Cinta Untuk Starla" oleh Virgoun, terdapat beberapa contoh majas hiperbola ungkapan kebohongan yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan cinta yang mendalam, dramatis, dan berlebihan. Ungkapan-ungkapan ini memberikan kekuatan emosional pada kata-kata tersebut, menciptakan efek yang kuat dan berkesan bagi pendengar. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai masing-masing ungkapan kebohongan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

"Takkan habis sejuta lagu untuk menceritakan cantikmu" (7). Pada data ini, lirik lagu menunjukkan bahwa kecantikan seseorang begitu luar biasa sehingga tidak cukup untuk digambarkan dengan sejuta lagu. Ungkapan ini mengandung majas hiperbola (kebohongan) karena sejuta lagu adalah jumlah yang sangat besar dan tidak

realistis untuk menggambarkan kecantikan seseorang. Pernyataan ini jelas melebih-lebihkan kenyataan karena dalam kehidupan nyata, tidak mungkin menyanyikan sejuta lagu untuk menggambarkan kecantikan seseorang. Hiperbola ini menekankan betapa dalamnya kekaguman penulis terhadap kecantikan tersebut, menciptakan efek dramatis yang kuat dan menunjukkan betapa tak terlukiskan kecantikan itu dalam kata-kata biasa.

"Telah habis sudah cinta ini, tak lagi tersisa untuk dunia" (8.) Pada data ini, lirik lagu menunjukkan bahwa seluruh cinta seseorang telah diberikan sepenuhnya kepada orang yang dicintai, hingga tidak ada lagi yang tersisa untuk orang lain di dunia. Ini adalah hiperbola karena cinta tidak bisa benar-benar habis atau diukur secara literal. Pernyataan ini melebih-lebihkan kenyataan untuk menunjukkan betapa besar dan eksklusifnya cinta yang dirasakan. Cinta digambarkan sebagai sesuatu yang bisa habis, seperti benda fisik, yang pada kenyataannya tidak bisa benar-benar terjadi. Ungkapan ini menekankan totalitas dan intensitas cinta yang dirasakan, memberikan efek emosional yang mendalam kepada pendengar.

"Telah aku habiskan sisa hidupku hanya untukmu" (9.) Pada data ini, lirik lagu menggambarkan dedikasi penuh seseorang terhadap pasangannya, seolah-olah seluruh hidupnya hanya digunakan untuk mencintai pasangannya. Ini adalah hiperbola karena kehidupan seseorang terdiri dari banyak aspek, bukan hanya untuk satu orang. Pernyataan ini melebih-lebihkan kenyataan untuk menunjukkan betapa besar dan total dedikasi serta cinta yang dirasakan oleh penulis terhadap pasangannya. Dalam kehidupan nyata, seseorang tidak mungkin menghabiskan seluruh hidupnya hanya untuk satu orang karena ada banyak aspek kehidupan lainnya yang harus dijalani. Hiperbola ini memberikan kesan betapa dalam dan eksklusifnya cinta tersebut.

"Bila habis sudah waktu ini, tak lagi berpijak pada dunia" (10.) Pada data ini, lirik lagu menggambarkan akhir dari kehidupan, di mana waktu telah habis dan seseorang tidak lagi hidup di dunia. Ini adalah hiperbola karena waktu tidak benar-benar habis; ini hanya cara untuk menggambarkan kematian atau akhir kehidupan. Pernyataan ini melebih-lebihkan kenyataan untuk memberikan efek dramatis dan emosional tentang akhir dari segala sesuatu. Menggunakan hiperbola untuk menggambarkan kematian

menambah kedalaman emosional dan membuat pendengar merenungkan makna kehidupan dan kematian dalam konteks cinta yang abadi.

"Dan telah habis sudah cinta ini, tak lagi tersisa untuk dunia"(11) Pada data ini, lirik lagu menunjukkan bahwa semua cinta yang dimiliki telah diberikan sepenuhnya kepada pasangan, hingga tidak ada lagi yang tersisa untuk orang lain di dunia. Ini adalah hiperbola karena cinta tidak bisa benar-benar habis. Pernyataan ini mirip dengan ungkapan sebelumnya dan melebih-lebihkan kenyataan untuk menunjukkan betapa besar dan total cinta yang dirasakan. Hiperbola ini menekankan betapa eksklusif dan intens cinta tersebut, menciptakan efek emosional yang mendalam bagi pendengar, dan menggambarkan cinta yang begitu besar sehingga seolah-olah tidak ada ruang untuk mencintai orang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suroto (1989:119) yang menyatakan bahwa hiperbola adalah suatu jenis gaya bahasa yang menggunakan pernyataan yang dilebih-lebihkan, sehingga kenyataan yang disampaikan menjadi tampak tidak masuk akal. Pendapat Suroto menekankan bahwa hiperbola menggunakan pernyataan berlebihan untuk menciptakan efek dramatis dan emosional yang kuat. Dalam konteks lirik lagu "Surat Cinta Untuk Starla", ungkapan-ungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan ini memberikan kesan mendalam dan menggambarkan perasaan cinta yang kuat dan tak terlukiskan dalam kata-kata biasa.

Hal ini selaras dengan Rachmad Habibi (2023) yang menyimpulkan hiperbola adalah gaya bahasa yang menggunakan pernyataan yang dilebih-lebihkan dalam hal jumlah, ukuran, atau sifat untuk menekankan, memperkuat, dan meningkatkan kesan serta pengaruh. Hiperbola menggambarkan sesuatu secara berlebihan sehingga kenyataan yang diungkapkan menjadi tidak masuk akal. Secara keseluruhan, fungsi majas hiperbola pada ungkapan kebohongan dalam lirik-lirik tersebut adalah untuk menekankan intensitas dan perasaan yang diungkapkan terasa sangat mendalam dan luar biasa, menambah kedalaman dan dampak emosional pada lirik, membuat pendengar lebih terhubung dengan perasaan yang disampaikan, menunjukkan betapa besar dan total dedikasi serta cinta yang dirasakan, memberikan kesan yang lebih kuat dan berkesan dan membuat lirik lebih menarik dan berkesan dengan penggunaan bahasa

yang melebih-lebihkan kenyataan, sehingga pendengar bisa merasakan intensitas perasaan yang ingin disampaikan.

3. HIPERBOLA UNGKAPAN YANG MENGACU PADA BAGIAN TUBUH ATAU KEADAAN FISIK

Hiperbola yang berkaitan dengan bagian tubuh atau keadaan fisik adalah ungkapan yang melebih-lebihkan sesuatu yang berhubungan dengan bagian tubuh atau kondisi fisik seseorang. Berikut ini disajikan data mengenai majas hiperbola ungkapan untuk bagian tubuh atau keadaan fisik. Gaya bahasa hiperbola ini digunakan untuk memberikan efek dramatis dan emosional, menekankan betapa luar biasanya sifat fisik atau keadaan fisik seseorang yang digambarkan dalam lirik lagu tersebut. Berikut ini disajikan data mengenai majas hiperbola ungkapan tentang keadaan fisik.

"Takkan habis sejuta lagu untuk menceritakan cantikmu"(12). Pada lirik ini hiperbola yang mengacu pada kecantikan fisik seseorang. Ungkapan ini melebih-lebihkan dengan menyatakan bahwa kecantikan orang tersebut begitu luar biasa sehingga tidak cukup untuk digambarkan dengan sejuta lagu. Jumlah sejuta lagu adalah hiperbola karena sangat berlebihan dan tidak realistis. Dalam kalimat ini, hiperbola digunakan untuk menggambarkan kecantikan fisik seseorang dengan cara yang berlebihan. Pernyataan bahwa *"takkan habis sejuta lagu untuk menceritakan cantikmu"* melebih-lebihkan kenyataan dengan menyatakan bahwa kecantikan orang tersebut begitu luar biasa sehingga tidak cukup untuk digambarkan dengan sejuta lagu. Jumlah sejuta lagu digunakan sebagai hiperbola karena sangat berlebihan dan tidak realistis.

"Tetap cantik rambut panjangmu meskipun nanti tak hitam lagi"(13). Pada lirik ini hiperbola yang mengacu pada keadaan fisik, khususnya rambut. Ungkapan ini menggambarkan kecantikan yang tetap ada meskipun rambut berubah warna dari hitam menjadi putih atau abu-abu. Ini melebih-lebihkan ketahanan kecantikan seseorang terhadap perubahan fisik seiring berjalannya waktu. Dalam kalimat ini, hiperbola digunakan untuk mengacu pada keadaan fisik, khususnya rambut. Ungkapan ini menyatakan bahwa kecantikan seseorang akan tetap ada meskipun rambutnya berubah warna dari hitam menjadi putih atau abu-abu. Ini melebih-lebihkan ketahanan kecantikan seseorang terhadap perubahan fisik seiring berjalannya waktu.

Dari temuan data-data tersebut menggunakan hiperbola untuk memberikan efek dramatis dan emosional yang kuat. Dengan menggambarkan kecantikan yang tak terlukiskan dan keindahan fisik yang abadi, lirik lagu ini memperkuat perasaan cinta dan kekaguman yang mendalam. Hiperbola dalam ungkapan-ungkapan ini tidak hanya menekankan intensitas perasaan, tetapi juga menambah kedalaman makna dengan menggunakan bagian tubuh atau keadaan fisik sebagai simbol yang mewakili keindahan dan cinta yang abadi. Dengan demikian, kedua ungkapan tersebut merupakan contoh penggunaan hiperbola yang mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik, yang membantu menciptakan gambaran yang kuat dan emosional dalam lirik lagu. Pendapat ini sejalan dengan Mueliyono (1986:130), yang menyatakan bahwa hiperbola adalah ungkapan yang berlebihan mengenai jumlah, ukuran, atau sifat sesuatu dibandingkan dengan keadaan sebenarnya.

Hal ini selaras dengan Luh Made Sri Wahyuni, I Gede Oeinada, Ngurah Indra Pradhana (2017) yang menyimpulkan hiperbola yang merujuk pada bagian tubuh atau kondisi fisik adalah jenis majas hiperbola yang berkaitan dengan aspek-aspek fisik. Fungsi majas hiperbola dalam lirik-lirik ini adalah membuat perasaan yang diungkapkan terdengar lebih mendalam dan luar biasa, sehingga lebih berkesan bagi pendengar, menambahkan unsur dramatis yang membuat lirik lebih menarik dan memikat, serta memberikan dampak emosional yang lebih kuat, menggunakan bahasa yang berlebihan untuk memperkaya makna lirik, sehingga pendengar dapat merasakan dan memahami perasaan yang lebih dalam dan kompleks. Bagian tubuh atau keadaan fisik digunakan sebagai simbol untuk mewakili keindahan, cinta, dan penghargaan yang abadi, memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu.

4. HIPERBOLA YANG MENGACU PADA PERASAAN

Salah satu indikator dalam analisis majas hiperbola adalah ungkapan tentang perasaan. Hiperbola yang berkaitan dengan perasaan adalah ungkapan yang melebih-lebihkan sesuatu yang terkait dengan perasaan seseorang. Gaya bahasa hiperbola ini digunakan untuk mengekspresikan perasaan cinta yang mendalam, dramatis, dan berlebihan, memberikan kekuatan emosional pada lirik lagu tersebut. Berikut ini disajikan data mengenai majas hiperbola ungkapan tentang perasaan.

"Takkan habis sejuta lagu untuk menceritakan cantikmu"(14). Pada lirik ini menggambarkan kekaguman yang mendalam terhadap kecantikan seseorang. Ungkapan bahwa "sejuta lagu tidak cukup untuk menggambarkan kecantikannya" adalah bentuk berlebihan yang menunjukkan perasaan cinta dan kekaguman yang sangat besar. Dengan menggunakan hiperbola, penulis ingin menekankan betapa luar biasanya kecantikan subjek tersebut, bahkan sampai ke titik di mana tidak ada jumlah kata yang cukup untuk menggambarannya.

"Telah habis sudah cinta ini, tak lagi tersisa untuk dunia"(15). Pada lirik ini menggambarkan bahwa seluruh cinta yang dimiliki telah diberikan sepenuhnya kepada satu orang, hingga tidak ada yang tersisa untuk orang lain di dunia. Ini adalah hiperbola karena perasaan cinta tidak bisa benar-benar habis atau diukur dengan cara ini. Dengan pernyataan ini, penulis ingin menunjukkan totalitas dan eksklusivitas cinta yang dirasakan terhadap subjek, menciptakan gambaran yang dramatis dan mendalam tentang kekuatan perasaan tersebut.

"Telah aku habiskan sisa hidupku hanya untukmu"(16) lirik ini menunjukkan dedikasi penuh dan pengorbanan hidup seseorang hanya untuk pasangannya. Pernyataan ini melebih-lebihkan karena hidup seseorang tidak bisa sepenuhnya dihabiskan hanya untuk satu orang atau tujuan. Dengan menggunakan hiperbola, penulis ingin menekankan betapa besar dan tulusnya perasaan cinta dan pengabdian yang dirasakan terhadap pasangan.

"Dan telah habis sudah cinta ini, tak lagi tersisa untuk dunia"(17) lirik ini menggambarkan perasaan cinta yang sangat besar dan eksklusif yang telah diberikan sepenuhnya kepada satu orang, hingga tidak ada lagi yang tersisa untuk orang lain. Ini adalah hiperbola karena perasaan cinta tidak dapat dihabiskan secara literal. Penulis ingin menekankan betapa mendalamnya perasaan cinta tersebut dan betapa eksklusifnya hubungan yang dimiliki dengan subjek.

"Telah aku habiskan sisa hidupku hanya untukmu"(18). Pada lirik ini menggambarkan pengabdian penuh dan totalitas cinta kepada satu orang. Pernyataan ini adalah hiperbola karena menggambarkan bahwa seluruh hidup seseorang telah dihabiskan hanya untuk satu orang, yang secara realistis tidak mungkin. Dengan

menggunakan hiperbola, penulis ingin menunjukkan betapa besar dan tulusnya perasaan cinta dan pengabdian yang dirasakan terhadap pasangan.

"Untukmu, hidup dan matiku"(19). Pada lirik ini menunjukkan bahwa seluruh kehidupan dan kematian seseorang didedikasikan untuk orang yang dicintai. Ini adalah ungkapan yang sangat berlebihan untuk menekankan betapa besar dan mendalamnya perasaan cinta tersebut. Dengan menggunakan hiperbola, penulis ingin menekankan betapa eksklusif dan totalitasnya hubungan dengan subjek, menciptakan gambaran yang dramatis dan mendalam tentang perasaan cinta yang dimiliki.

Pada temuan yang telah dipaparkan dengan jelas bagaimana majas hiperbola digunakan dalam lirik lagu untuk mengekspresikan perasaan cinta yang mendalam dan dramatis. Setiap ungkapan yang disebutkan melebih-lebihkan situasi atau perasaan dengan tujuan untuk menegaskan atau menekankan pandangan, perasaan, dan pikiran yang terkait dengan cinta. Pernyataan ini sejalan dengan Irwan Abubakar bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang membawa pernyataan yang berlebih-lebihan untuk menegaskan atau menekankan pandangan, perasaan, dan pikiran, sesuai dengan analisis yang Anda berikan. Dalam konteks lirik lagu tersebut, penggunaan hiperbola memperkuat perasaan dan emosi yang ingin disampaikan kepada pendengar. Dengan menggunakan majas hiperbola, penulis lagu dapat menciptakan gambaran yang dramatis dan mendalam tentang perasaan cinta yang dirasakan. Hal ini menciptakan efek emosional yang kuat pada pendengar dan menghasilkan pengalaman mendengarkan yang intens dan memikat.

Hal ini selaras dengan Mukhamad Khusnin (2012) yang menyimpulkan bahwa hiperbola yang mengacu pada perasaan ialah menyampaikan atau mengungkapkan pikiran dan maksudnya dengan memanfaatkan keindahan bahasa. Pengungkapan tersebut dilakukan dalam situasi tertentu, oleh individu yang spesifik, dan dengan tujuan yang jelas, yang mampu menciptakan suasana yang menggugah emosi pembaca. Fungsi menggunakan hiperbola dalam lirik-lirik ini, pengarang lagu berhasil menciptakan gambaran yang dramatis, mendalam, dan emosional tentang perasaan cinta yang mereka ungkapkan. Penggunaan majas ini tidak hanya menguatkan pesan yang ingin disampaikan, tetapi juga menambah kedalaman makna dan daya tarik dalam pengalaman mendengarkan lagu bagi pendengar.

5. HIPERBOLA UNGKAPAN LOGIS

Salah satu indikator dalam analisis gaya bahasa hiperbola adalah ungkapan logis. Hiperbola jenis ini melebih-lebihkan sesuatu yang berkaitan dengan pernyataan yang sesuai dengan fakta dan kenyataan. Dalam lirik lagu ini mengandung unsur logis karena mereka mencerminkan perasaan dan pikiran yang realistis dan dapat dipahami oleh orang yang sedang jatuh cinta atau memiliki hubungan yang mendalam. Berikut ini disajikan data mengenai majas hiperbola ungkapan tentang ungkapan logis.

"Aku pernah berpikir tentang hidupku tanpa ada dirimu, dapatkan lebih indah dari yang ku jalani sampai kini"(20). Pada lirik lagu ini menggambarkan refleksi pribadi tentang kehidupan seseorang. Penyanyi merenungkan bagaimana hidupnya akan berbeda tanpa kehadiran orang yang dicintai dan menyadari bahwa hidup yang dijalani saat ini lebih indah karena kehadiran tersebut. Ini adalah perasaan yang umum dialami oleh banyak orang dalam hubungan cinta, di mana mereka merasa hidup mereka lebih baik karena kehadiran pasangan mereka. Refleksi ini mencerminkan proses mental yang alami ketika seseorang mengevaluasi kebahagiaan dan makna hidup mereka dalam konteks hubungan cinta. Menyadari bahwa hidup mereka lebih baik karena kehadiran pasangan adalah perasaan yang umum dan dapat diterima secara logis.

"Aku selalu bermimpi tentang indah hari tua bersamamu"(21). Pada lirik lagu ini mengandung ungkapan yang logis dan bisa dimengerti, karena banyak orang yang memiliki impian dan harapan untuk masa depan bersama orang yang mereka cintai. Membayangkan hari tua bersama adalah perasaan yang wajar dan alami dalam hubungan yang penuh cinta dan komitmen. Mengimpikan masa depan bersama adalah hal yang sering dilakukan oleh pasangan yang saling mencintai. Ini menunjukkan visi jangka panjang dan komitmen terhadap hubungan, yang merupakan bagian integral dari cinta yang mendalam dan logis.

"Tetap cantik rambut panjangmu meskipun nanti tak hitam lagi"(22). Pada lirik ini logis dalam konteks cinta yang tulus, di mana seseorang melihat keindahan pasangan mereka di luar perubahan fisik yang datang dengan bertambahnya usia. Meskipun rambut mungkin berubah warna seiring waktu, perasaan cinta dan pandangan terhadap kecantikan pasangan tetap sama. Mengakui dan menghargai kecantikan pasangan meskipun ada perubahan fisik adalah tanda cinta yang tulus dan mendalam.

Ini menunjukkan bahwa cinta tidak hanya didasarkan pada penampilan fisik, tetapi juga pada kepribadian dan jiwa pasangan, yang merupakan aspek logis dari cinta sejati.

***"Bila musim berganti sampai waktu terhenti, walau dunia membenci ku kan tetap di sini"*(23.)** Pada lirik ini menggambarkan komitmen yang kuat dan konsisten dalam cinta. Meskipun musim berubah dan waktu terus berjalan, serta mungkin menghadapi penolakan atau kebencian dari dunia, penyanyi berjanji untuk tetap setia. Ini logis dalam konteks perasaan cinta yang teguh dan tak tergoyahkan oleh perubahan eksternal. Kesetiaan dan komitmen yang kuat adalah inti dari hubungan yang sehat dan tahan lama. Ungkapan ini menunjukkan bahwa cinta yang sejati tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal, dan ini adalah konsep yang logis dalam konteks hubungan manusia yang dalam dan penuh kasih.

Pada temuan yang telah dipaparkan ini menyentuh esensi dari penggunaan hiperbola dalam konteks yang logis dan dapat dipahami, terutama dalam mengekspresikan perasaan dan pemikiran yang berkaitan dengan cinta. Penggunaan hiperbola dalam lirik-lirik lagu tersebut memberikan dimensi yang mendalam pada ungkapan perasaan yang umumnya dapat diterima secara logis oleh pendengar, khususnya mereka yang mengalami atau memahami hubungan cinta yang mendalam. Pernyataan ini sejalan dengan Zaidan dkk tentang hiperbola, yaitu bahwa hiperbola adalah majas yang menyatakan sesuatu dengan melebih-lebihkan dari kenyataan yang sebenarnya untuk menonjolkan gagasan yang dimaksudkan, sesuai dengan penggunaan hiperbola dalam lirik-lirik tersebut. Hiperbola digunakan untuk menonjolkan dan memperkuat perasaan cinta yang mendalam dan pikiran yang terkait dengan hubungan antar manusia.

Hal ini selaras dengan Ikoh Faoziah (2018) gaya bahasa adalah penggunaan kekayaan bahasa oleh seseorang dalam berbicara atau menulis, menggunakan ragam tertentu untuk mencapai efek tertentu, keseluruhan ciri khas bahasa sekelompok penulis sastra, dan cara unik dalam menyampaikan pikiran serta perasaan baik secara tertulis maupun lisan. Majas hiperbola ungkapan logis adalah penggunaan hiperbola untuk menyampaikan suatu ide atau perasaan dengan cara yang melebih-lebihkan tetapi tetap memiliki hubungan logis dengan realitas, meskipun pernyataan tersebut secara harfiah tidak benar. Secara keseluruhan, majas ungkapan logis dalam lirik-lirik ini berfungsi

untuk memperkuat pesan, memperdalam emosi, dan menciptakan efek dramatis yang membuat perasaan dan pikiran yang diekspresikan lebih hidup dan berkesan.

Simpulan

Menurut Tarigan (1985), gaya bahasa adalah bentuk retorik yang digunakan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar. Djohan (Isanaini, 2022) menyatakan bahwa musik adalah perilaku sosial yang mengandung ungkapan pikiran dan ide-ide manusia dengan makna penting. Bentuk karya sastra meliputi puisi, novel, film, drama, catatan harian, biografi, dan lagu, yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan gagasan. Lagu memiliki lirik yang erat hubungannya dengan puisi karena keduanya mengekspresikan emosi melalui kata-kata. Lirik adalah kata-kata yang membentuk lagu dan memiliki sejarah panjang dalam kategori karya sastra seperti epik dan drama sejak zaman kuno.

Penggunaan majas memberikan kesan imajinatif dan efek emosional tertentu. Hiperbola adalah salah satu gaya bahasa yang menonjolkan pertentangan antara kenyataan dan kiasan dengan melebih-lebihkan untuk memberikan penekanan (Tarigan, 2013). Penelitian ini berfokus pada analisis gaya bahasa pertentangan dalam album lagu "Surat Cinta Untuk Starla" karya Virgoun. Berdasarkan penelitian sebelumnya, gaya bahasa dalam lagu-lagu Virgoun mencakup perbandingan, pengulangan, dan makna konotatif (Aisyah, 2019; Bassae et al., 2021). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa pertentangan yang digunakan dalam album tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada pengumpulan data dalam bentuk kata-kata daripada angka. Penelitian kualitatif bersifat mendalam dan eksploratif (Sugiyono, 2012).

Stilistika, yang menekankan nilai estetika dan kebebasan berekspresi penulis, digunakan untuk menganalisis gaya bahasa dalam lagu. Teknik baca-catat digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber pustaka seperti buku, artikel, dan tesis. Data kemudian dianalisis untuk memahami makna kata atau kalimat yang dianalisis. Analisis stilistika pada album "Surat Cinta Untuk Starla" menunjukkan penggunaan gaya bahasa hiperbola yang memberikan efek dramatis dan emosional. Hiperbola digunakan untuk memperbesar sesuatu secara berlebihan untuk menciptakan efek tertentu, bukan menggambarkan keadaan sebenarnya. Jenis-jenis hiperbola yang ditemukan meliputi

ungkapan kias, kebohongan, mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik, dan perasaan.

Rujukan

- Aisyah Rahmi Azzahra, E. (2024). Penggunaan Majas dalam Novel Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar Karya Jombang Santani Khairen dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia . *Journal Of Social Science Research* (4) 1, 2-7.
- Ambarul Fatima Setiawati, D. M. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut”
- Faoziah, I. (2018). Gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Gajah karya Tulus. *Diaglosia Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Sastra Indonesia*, 2(2), 55-73.
- Habibi, R. (2023). Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Mawjou’Galbi” Karya Seif Amer. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2), 399-407.
- Kasmi, H. (2020). Kajian Majas pada Artikel Jurnalisme Warga Serambi Indonesia. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 219-230.
- Keraf, G. (2006). *Diksi dan gaya bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khusnin, M. (2012). Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Maramis, M. R., & Mulyaningsih, I. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa dalam Nyanyian Akar Rumput Kumpulan Lengkap Puisi Wiji Thukul (Tinjauan Stilistika). *ANUFA*, 1(2), 189-200.
- Masruchin, U. N. (2017). *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher.
- Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, (26) 1, 29-35.
- Nanda Siti Fadilah Ramdan, A. H. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Cinta Luar Biasa” Andmesh Kamelang . *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* , (1) 3, 30-32.
- Pamungkas, R. A. A., Sholeh, K., & Rizkiana, S. (2018). Analisis Makna Kias dalam Lirik Lagu-Lagu Letto dan Penerapannya Pada Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Puisi di SMA Kelas X. *Jurnal Surya Bahtera*, 6(50), 87-96.
- Renny Apriliyani, I. S. (2023). Analisis Gaya Bahasa pada Lagu Asmaralibrasi Karya Soegi Bornean . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (7) 1, 2625-2627.
- Riza Fauzan, H. I. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Palestina Tercinta" Karya Shoutul Harokah (Kajian Stillistika). *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 30-39.
- Sayuti, S. A. (2008). *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, H.G. (2015). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, L. M. S., & Pradhana, N. I. (2017). Penerjemahan Majas Hiperbola dalam Novel Kazemachi No Hito Karya Ibuki Yuki. *Humanis*, 20(1), 57-65.

Wiwik SuryaUtami, J. D. (2023). Gaya Bahasa Hiperbola dalam Buku About LoveKarya Tere Liye.
Journal of Education Research, 564-568.